

## Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Bakti Ibu 8 Palembang

Yuhemy Zurizah

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

---

### Informasi Artikel :

Diterima : 12 September 2019

Diperbaiki :15 Oktober

Disetujui : 28 November 2019

\*Korespondensi Penulis :

yuhemyz@gmail.com

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja akan merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya. Ada sekitar 61% remaja berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual dan 74% remaja melakukan hubungan seksual berumur 20-24 tahun, hal tersebut yang mendorong timbulnya kehamilan tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan di SMA Bakti Ibu 8 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Bakti sebanyak 270 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 di SMA Bakti Ibu 8 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden ditinjau dari karakteristik umur responden sebagian besar berumur 16 tahun (42,6%). Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak (68,5%). Tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak diinginkan termasuk dalam kategori baik sebanyak 51,9% dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48,1%.

**Kata kunci :** Remaja, Kehamilan yang tidak diinginkan, Kesehatan Reproduksi Remaja

### ABSTRACT

*Lack of understanding of sexual behavior in adolescents will harm adolescents themselves, including their families. There are around 61% of adolescents aged 15-19 who have sexual relations and 74% of adolescents have sexual relations between the ages of 20-24 years, which encourages unwanted pregnancy. This study aims to determine the knowledge of adolescents about unwanted pregnancies at Bakti Ibu 8 Palembang High School. This type of research used in this research is descriptive research. This research is an observational research with cross sectional approach. The population in this study were all Bakti High School students as many as 270 students. The sample in this study amounted to 54 students. This research was conducted in August 2019 at Bakti Ibu 8 Palembang High School. Based on the results of this study concluded that the level of knowledge of respondents in terms of the age characteristics of the majority of respondents aged 16 years (42.6%). In terms of the sex characteristics of the respondents, the majority were women (68.5%). The level of knowledge of adolescents about unwanted pregnancy is included in both categories as much as 51.9% and the rest have a sufficient level of knowledge as much as 48.1%.*

**Keywords:** Teenagers, Unwanted Pregnancy, Adolescent Reproductive Health

## PENDAHULUAN

Semakin banyaknya jumlah remaja di Indonesia diikuti dengan kompleksnya permasalahan yang terjadi pada masa remaja. Perubahan fisik, emosi dan psikis menyebabkan peningkatan dorongan seksual yang akan memberikan dampak serius bagi remaja. Sebanyak 50.000 remaja diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena kehamilan dan komplikasi persalinan. Remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ketika mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termasuk dalam aspek seksualnya. Dibutuhkan peranan dari orang tua dan masyarakat agar para remaja mampu melewati hal tersebut dengan selamat.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari *World Health Organization*(WHO) memperkirakan 200 juta kehamilan pertahun, sekitar 38 persen (75 juta) diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Dari data yang didapat dari SDKI Tahun 2012 diperoleh hasil 7 % kelahiran diharapkan kemudian dan 7 % kelahiran yang tidak diinginkan sama sekali.<sup>2</sup>

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja akan merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru akan merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Berdasarkan penelitian di Empat Kota Besar Indonesia tahun 2005, dilaporkan bahwa 82% laki-laki dan 53% perempuan menonton film porno dan aktif melakukan hubungan seksual. Ada sekitar 61% remaja berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual dan 74% remaja melakukan hubungan seksual berumur 20-24 tahun, hal tersebut yang mendorong timbulnya kehamilan tidak diinginkan. Di Amerika serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilan.<sup>3</sup>

Di Indonesia jumlah perempuan yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan diperkirakan sebanyak 1 juta orang setiap tahun. KTD adalah suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya kehamilan yang merupakan akibat dari suatu perilaku seksual baik secara sengaja maupun tidak sengaja. KTD dapat menimpa pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah dan dapat membawa dampak yang kurang menguntungkan diantaranya: remaja

atau calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil maka ia bisa saja tidak mengurus dengan baik kehamilannya sehingga dapat mengakibatkan lahirnya seorang anak yang tidak diinginkan (unwanted child), selain itu dapat pula memicu terjadinya pengguguran kandungan (aborsi), dan dapat dikeluarkan dari sekolah, juga akan dikucilkan oleh masyarakat bahkan dihantui rasa bersalah. KTD disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan, tidak menggunakan alat kontrasepsi, kegagalan alat kontrasepsi, dan akibat pemerkosaan diantaranya pemerkosaan oleh teman kencannya (date rape).<sup>4</sup>

Akibat dorongan yang mendesak untuk mengakhiri kehamilan tersebut, sejumlah remaja tanpa memikirkan resiko yang ditimbulkan memilih aborsi sebagai pilihan terakhirnya (Dianawati, 2003). Sekarang ini banyak terdengar adanya kasus-kasus aborsi yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Aborsi terjadi antara lain karena kehamilan diluar nikah pada usia remaja.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan seksual khususnya mengenai kehamilan yang tidak diinginkan menjadi salah satu penyebab masih tingginya prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan judul penelitian yaitu "Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan yang Tidak Diinginkan di SMA Bakti Ibu 8 Palembang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Bakti sebanyak 270 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 di SMA Bakti Ibu 8 Palembang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan ke responden. Data sekunder diperoleh dari sumber – sumber data yang ada di SMA Bakti Ibu 8 Palembang. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis univariat yang berguna untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

#### a. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Umur

**Tabel 1** Distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Umur pada Siswa Di SMA Bakti Ibu 8 Palembang

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
11-13 th	0	0
14-16 th	31	57,4
17-20 th	23	42,6
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Umur responden dengan frekuensi terbanyak adalah 14-16 tahun sebanyak 31 responden (57,4%) dan sisanya berumur 17-20 tahun sebanyak 23 responden (42,6%).

#### b. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin

**Tabel 2** Distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin pada Siswa di SMA Bakti Ibu 8 Palembang

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	31,5
Perempuan	37	68,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (68,5%) dan sisanya berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 17 responden (31,5%).

### 2. Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

**Tabel 3** Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Siswa di SMA Bakti Ibu 8 Palembang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	28	51,9
Cukup	26	48,1
Kurang	-	-
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan Siswa di SMA Bakti Ibu 8 Palembang tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebagian besar baik sebanyak 28 responden (51,9%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (48,1%).

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang dideskripsikan yaitu karakteristik responden (Umur dan jenis kelamin) dan tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada siswa SMA Bakti Ibu 8 Palembang

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, responden terbanyak dengan umur 14-16 tahun sebanyak 31 responden (57,4%) dan sisanya berumur 17-20 tahun sebanyak 23 responden (42,6%). Pada rentang usia 14-16 merupakan umur yang cukup matang dalam perkembangan jiwa seseorang dan cenderung mempunyai produktifitas kerja yang tinggi.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 14-16 tahun sebesar 31 responden (57,4%). Pada umur ini remaja masuk pada tahap remaja pertengahan, dimana pada tahap ini remaja cenderung untuk mempunyai kesamaan sifat dan penampilan dengan kelompoknya. Oleh karena itu tidak heran kalau remaja sering menggunakan sesuatu atau mengikuti kegiatan yang lagi trend agar tidak dibilang kolot. Sehingga pada umur ini remaja sangat rentan akan pergaulan bebas dan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar khususnya tentang Kesehatan Reproduksi.

#### b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdiri dari

2 jenis kelamin yaitu Laki-laki dan Perempuan. Responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 17 responden (31,5%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (68,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (68,5%). Pada dasarnya, sebagian besar yang mengalami kerugian akibat hubungan seks diluar nikah ini adalah kaum perempuan. Bagi perempuan, seks merupakan pergaulan yang dianggap suci dan melibatkan seluruh perasaannya yang terdalam. Bagi laki-laki, seks hanya merupakan hubungan badaniah yang dianggap tidak terlalu serius, tanpa perasaan.<sup>5</sup> Namun dalam hal tertentu, sering juga terjadi perasaan cinta yang dimiliki seorang perempuan terlalu jauh dan berharap dapat menjalin hubungan hingga pernikahan. Perasaan dan harapan tersebut yang meninabobokkannya untuk melakukan hubungan seks diluar nikah. Dengan begitu, keinginannya untuk menikah dengan laki-laki idamannya tersebut dapat terlaksana. Jika pihak laki-laki ternyata tidak siap untuk melanjutkan hubungan kejenjang pernikahan, pihak perempuan akan menanggung kerugian akibat hubungan seks diluar nikah. Oleh karena itu Pendidikan seks dini sangat penting. Menurut Dianawati (2003), Pendidikan seks disini dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui risiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuannya.

## 2. Pengetahuan Remaja tentang KTD

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada siswa SMA Bakti Ibu 8 Palembang menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 28 responden (51,9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 26 responden (48,1%). Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Bogota yang menyatakan bahwa jika pengetahuan kurang tentang kesehatan

reproduksi akan membuat remaja memiliki risiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian diatas sesuai dengan pendapat Istiarti (2000) bahwa pengetahuan akan bertambah banyak dengan banyaknya informasi yang diterima oleh seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya media massa, buku petunjuk, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya.

Dalam penelitian Dewi Aprelia, 2016. Mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja memberikan resiko 12,8 kali lebih besar terhadap kehamilan usia remaja.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh pengetahuan yang baik seseorang harus melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>8</sup> Untuk itu sehubungan masih ditemukannya remaja yang pengetahuannya cukup, maka perlu dilakukan penyuluhan yang edukatif agar remaja lebih memahami tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) terutama pengetahuan tentang KTD, misalnya memberikan materi KRR disekolah pada mata pelajaran biologi. Sehingga angka kejadian KTD dikalangan remaja bisa ditekan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden ditinjau dari karakteristik umur responden sebagian besar berumur 16 tahun (42,6%). Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak (68,5%). Tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak diinginkan termasuk dalam kategori baik sebanyak 51,9% dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48,1%.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Iga Retia Mufti, 2018. *Dukungan Berbagai Pihak dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA 9 Bandung*. Jurnal Bidan "Midwifery Journal" Volume 5 No.01, Jan

2018.  
<https://media.neliti.com/media/publications/234014-dukungan-berbagai-pihak-dan-pengetahuan-737154e3.pdf>
2. Ika Saptarini, Suparmi. 2016. *Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013)*. Volume 7, No 1 2016.  
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/5096/4438>.
3. Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
4. Tanjung, A. 2004. *Proses belajar aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan : PKBI.
5. Dianawati. 2003. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
6. Dwi Ernawati dkk. 2018. *Gambaran Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan yang Tidak diinginkan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah Vol. 14 No.2 Desember 2018.  
[https://www.researchgate.net/publication/331126399\\_Gambaran\\_faktor-faktor\\_yang\\_berhubungan\\_dengan\\_kejadian\\_kehamilan\\_tidak\\_diinginkan\\_pada\\_remaja](https://www.researchgate.net/publication/331126399_Gambaran_faktor-faktor_yang_berhubungan_dengan_kejadian_kehamilan_tidak_diinginkan_pada_remaja).
7. Dewi Aprelia Meriyani. 2016. *Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control*. Stikes Buleleng Bali. Public Health and Preventive Medicine Archive. Desember 2016 Volume 4 Nomor 2.
8. Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Edisi kelima*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Hasmi. 2002. *Pemenuhan Kebutuhan Remaja Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN.
11. Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :
- EGC.
12. Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

